

**ADAPTASI SOSIAL DAN EKONOMI PEDAGANG SEKTOR
INFORMAL UNIVERSITAS HASANUDDIN SELAMA MASA PANDEMI**

*Social And Economic Adaptation Of Informal Sector Traders At Hasanuddin
University During The Pandemic Period*

SKRIPSI

MICHAEL IMMANUEL

E031181321



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : ADAPTASI SOSIAL DAN EKONOMI PEDAGANG SEKTOR
INFORMAL UNIVERSITAS HASANUDDIN SELAMA
MASA PANDEMI

NAMA : MICHAEL IMMANUEL

NIM : E031181321

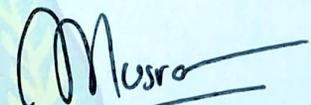
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi yang dibentuk dalam
rangka penyelesaian studi Program Sarjana Departemen Sosiologi Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Buchari Mengge, M.A.
NIP. 196905292003121002


Musrayani Usman, S.Sos., M.Si.
NIP. 198405242019032011

Mengetahui,
Ketua Departemen Sosiologi
FISIP UNHAS


Prof. Dr. Hasbi Marissangan, M.Si, Ph.D
NIP. 196308271991031003

LEMBAR PENERIMAAN TIM EVALUASI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Oleh :

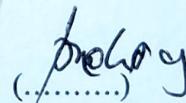
NAMA : Michael Immanuel
NIM : E031181321
JUDUL : ADAPTASI SOSIAL DAN EKONOMI PEDAGANG
SEKTOR INFORMAL UNIVERSITAS HASANUDDIN
SELAMA MASA PANDEMI

Pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2023
Tempat : Ruang Rapat Departemen Sosiologi

Tim Evaluasi Skripsi

Ketua : Dr. Buchari Mengge, M.A.
Sekretaris : Musrayani Usman, S.Sos, M.Si.
Anggota : Dr. Ria Renita Abbas, S.Sos, M.Si.
Ridwan Syam, S.Sos, M.Si.


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Michael Immanuel
NIM : E031181321
JUDUL : ADAPTASI SOSIAL DAN EKONOMI PEDAGANG
SEKTOR INFORMAL UNIVERSITAS HASANUDDIN
SELAMA PANDEMI

Menyatakan skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Makassar, 2023

Yang Menyatakan



Michael Immanuel

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala Kasih dan Karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dan skripsi sebagai tugas akhir demi memperoleh gelar sarjana. Skripsi dengan judul “Adaptasi Sosial dan Ekonomi Pedagang Sektor Informal Selama Masa Pandemi” tersusun dengan bantuan berbagai pihak terutama kedua dosen pembimbing penulis yaitu Dr. Buchari Mengge, M.A. dan Musrayani Usman, S.Sos, M.Si., penulis sangat berterima kasih kepada kedua pembimbing yang telah memberikan kontribusi besar dalam menyusun skripsi ini sampai selesai.

Selain itu, penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang tak ternilai kepada:

1. Mama, Papa, dan Kakak yang tak henti-hentinya memberikan dukungan doa dan memberikan motivasi yang luar biasa bagi penulis;
2. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc, selaku Rektor Universitas Hasanuddin;
3. Dr. Phil Sukri, M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;
4. Prof. Hasbi M, M.Si., Ph.D. selaku Ketua Departemen Sosiologi dan Dr. Ramli AT, M.Si., selaku Sekretaris Departemen Sosiologi;
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah setia mendidik penulis selama menempuh perkuliahan di Departemen Sosiologi;
6. Seluruh tenaga pendidik dan staff FISIP Unhas dan Departemen Sosiologi yang telah memberikan bantuan selama penulis menjalankan studi, terutama Ibu Rosnaeni, Pak Pasmudir dan Pak Dayat yang telah memudahkan penulis dalam pengurusan berkas akademik;

7. Pak Ridwan dan Kak nurul dan rekan-rekan dari Direktorat Kewirausahaan dan Pemanfaatan Aset Universitas Hasanuddin yang telah membantu penulis dalam memperoleh data penelitian;
8. Keluarga besar KEMA FISIP Unhas, Kemasos FISIP Unhas, dan PMKO FISIP Unhas sebagai wadah bagi penulis untuk berdinamika;
9. Kawan-kawan dari POSITIVIS dan AMORE yang setia menemani penulis selama masa perkuliahan;
10. Feli serta Adik-adik VivaPhilia21, Delight20 dan Fides19 yang memberikan pengalaman dan pembelajaran bagi penulis dalam menjadi kakak yang baik;
11. Mace Mia dan seluruh pedagang yang telah memberikan banyak informasi demi kelancaran skripsi;
12. Seluruh teman-teman, kakak dan adik penulis selama masa perkuliahan yang telah menemani penulis selama masa studi di Universitas Hasanuddin, terima kasih untuk kalian semua yang sudah membantu penulis untuk beradaptasi di lingkungan yang baru selama perkuliahan.

Dikarenakan keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman, penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu segala bentuk saran serta kritik yang membangun dari pembaca akan sangat penulis apresiasi. Terima kasih.

Makassar 2023

Michael Immanuel

ABSTRAK

Michael Immanuel “Adaptasi Sosial dan Ekonomi Pedagang Sektor Informal Universitas Hasanuddin Selama Masa Pandemi” Dibimbing oleh Dr. Buchari Mengge, M.A. sebagai pembimbing satu, Musrayani Usman, S.Sos, M.Si. sebagai pembimbing dua

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode penelitian survey. hasil dari penelitian menemukan bahwa para pedagang sektor melakukan penyesuaian terhadap operasional usaha mereka seperti menekan pengeluaran dan mencari berbagai alternatif untuk mendapatkan penghasilan sebagai bentuk adaptasi mereka dan memanfaatkan jaringan sosial dalam bentuk relasi-relasi yang mereka miliki untuk mencapai kestabilan dan pemulihan ekonomi mereka selama masa pandemi covid-19 penelitian mengenai adaptasi pedagang sektor informal ada baiknya lebih diperdalam dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif agar dapat mengetahui kondisi para pedagang sektor informal secara lebih spesifik dan mendalam

Kata kunci : pedagang sektor informal, pandemi, adaptasi, jaringan sosial

ABSTRACT

Michael Immanuel “*Social And Economic Adaptation Of Informal Sector Traders At Hasanuddin University During The Pandemic Period*” Guided by Dr. Buchari Mengge, M.A. as the first supervisor, and Musrayani Usman, S,Sos, M.Si. as the second supervisor.

The covid-19 pandemic has had a significant impact on the social and economic condition of society. This research particularly focuses its scope on the condition of informal traders who run their businesses within Hasanuddin University. It aims to know how the social economy adaptation and social network from the informal traders in facing and recovering in the covid 19 condition. This research uses a descriptive quantitative approach and survey as its method. This research finds that the informal trader adapts to the situation by reducing its expense and searching any alternative sources of income. Besides, they also use their social network to get stability and economic recovery. Further, in the future, research that focuses on the same theme would be better to be conducted by a qualitative method. It can offer a more adequate and detail information on how informal traders adapt to crisis conditions.

Keywords : informal traders, pandemic, adaptation, social networks

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	I
LEMBAR PENERIMAAN TIM EVALUASI	II
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	III
KATA PENGANTAR	IV
ABSTRAK.....	VI
ABSTRACT.....	VII
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR GAMBAR	X
DAFTAR TABEL.....	X
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian.....	6
Manfaat Penelitian.....	6
Manfaat Teoritis.....	6
Manfaat Praktis	7
TINJAUAN PUSTAKA	8
Adaptasi dan Modal Sosial.....	8
a. Konsep Adaptasi	8
b. Konsep dan Teori Modal Sosial (<i>Social Capital</i>).....	10
c. Kaitan antara Adaptasi Sosial dan Modal Sosial	14
Kegiatan Ekonomi Sektor Informal.....	15
Adaptasi Sosial dan Ekonomi Pelaku Sektor Informal Selama Pandemi.....	18
Adaptasi Sosial, jaringan sosial dan Sektor informal.....	20
Penelitian Terdahulu.....	22
Kerangka Konseptual	25
Definisi Operasional.....	26
METODE PENELITIAN.....	27

Pendekatan Penelitian.....	27
Strategi atau Jenis Penelitian	28
Populasi dan Besaran Sampel.....	28
Teknik Pengumpulan Data	32
Analisis dan Penyajian Data.....	33
Waktu dan Lokasi Penelitian.....	34
GAMBARAN UMUM LOKASI DAN OBJEK PENELITIAN	36
Gambaran umum lokasi penelitian.....	36
Gambaran Umum Objek Penelitian	37
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
Karakteristik Responden	40
Dampak Pandemi Terhadap Kegiatan Ekonomi Pedagang.....	44
Bentuk Adaptasi Pedagang Kawasan Universitas Hasanuddin Selama Masa Pandemi Covid-19.....	55
Jaringan Sosial yang dimanfaatkan oleh pedagang	67
PENUTUP.....	81
Kesimpulan.....	81
Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
Lampiran	86
Lampiran Kuesioner	87
Hasil Pengolahan Data	91
Lampiran Dokumentasi Penelitian	104
Lampiran Surat Dari Tempat Penelitian.....	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia di awal 2020	2
Gambar 2. 1. Skema Kerangka Konseptual	25
Gambar 4. 1. Peta Universitas Hasanuddin.....	36
Gambar 5. 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	40
Gambar 5. 2. Distribusi responden berdasarkan jenis usaha.....	43
Gambar 5. 3. Persentase pedagang yang mengurangi jumlah barang dagangan selama pandemi.....	56
Gambar 5. 4. Persentase pedagang yang mencari alternatif dagangan yang lebih terjangkau.....	58
Gambar 5. 5. Presentase pedagang yang beralih profesi selain berdagang.....	60
Gambar 5. 6. Distribusi profesi yang dimiliki anggota keluarga responden.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1.....	22
Tabel 3. 1. Klaster dan Jumlah Kios di Kawasan Universitas Hasanuddin	29
Tabel 3. 2. Jumlah dan Sebaran Sampel	30
Tabel 3. 3. Timeline Penelitian	34
Tabel 4. 1. Klasifikasi jumlah pedagang berdasarkan lokasi berdagang	38
Tabel 5. 1. Distribusi Jenis Kelamin responden berdasarkan usia.....	41
Tabel 5. 2. Distribusi Jenis Kelamin Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	41
Tabel 5. 3. Distribusi jenis usaha berdasarkan lama berdagang	44
Tabel 5. 4. Distribusi pedagang yang menutup kios berdasarkan jenis usaha	45
Tabel 5. 5. Distribusi pendapatan pedagang sektor informal sebelum masa pandemi, masa pandemi dan setelah pandemi	46
Tabel 5. 6. Distribusi jenis usaha penghasilan pada masa pandemi.....	47
Tabel 5. 7. Distribusi pelanggan sebelum masa pandemi, masa pandemi dan setelah pandemi.....	48
Tabel 5. 8. Distribusi jenis usaha dan pelanggan saat pandemi	49
Tabel 5. 9. Distribusi penghasilan dengan pelanggan pada masa pandemi	50
Tabel 5. 10. Distribusi jenis usaha dengan waktu operasional sebelum masa pandemi, masa pandemi dan setelah pandemi	51
Tabel 5. 11. Distribusi Jenis Usaha dan Waktu Operasional Pada masa pandemi	52
Tabel 5. 12. Distribusi Responden berdasarkan jenis usaha dan kesulitan membayar kios	54
Tabel 5. 13. Distribusi responden yang mengurangi jumlah dagangan berdasarkan jenis usaha.....	56
Tabel 5. 14. Distribusi responden yang mencari alternatif dagangan berdasarkan jenis usaha.....	59
Tabel 5. 15. Distribusi pedagang yang beralih profesi berdasarkan jenis usaha...	61
Tabel 5. 16. Distribusi responden yang beralih profesi berdasarkan usia.....	61
Tabel 5. 17. Distribusi responden yang berdagang di tempat lain berdasarkan jenis usaha.....	62

Tabel 5. 18. Distribusi pedagang yang beralih ke usaha online berdasarkan jenis usaha.....	64
Tabel 5. 19. Distribusi responden yang berhutang kepada kreditur berdasarkan jenis usaha	65
Tabel 5. 20. Distribusi responden yang berhutang kepada kreditur berdasarkan penghasilan pada masa pandemi	65
Tabel 5. 21. Distribusi responden yang menjual barang pribadi berdasarkan jenis usaha.....	66
Tabel 5. 22. Distribusi anggota keluarga yang bekerja berdasarkan jenis usaha..	68
Tabel 5. 23. Distribusi relasi sesama pedagang berdasarkan jenis usaha	71
Tabel 5. 24. Distribusi responden yang menjalin relasi berdasarkan lama berdagang	72
Tabel 5. 25. Distribusi pedagang yang saling membantu berdasarkan lama berdagang	73
Tabel 5. 26. Distribusi responden yang memiliki kenalan berdasarkan jenis usaha	74
Tabel 5. 27. Distribusi relasi orang dalam kampus berdasarkan jenis usaha.....	75
Tabel 5. 28. Distribusi responden yang menerima bantuan relasi dalam kampus berdasarkan jenis usaha.....	76
Tabel 5. 29. Distribusi responden yang menerima bantuan berdasarkan jenis usaha	77
Tabel 5. 30. Distribusi bentuk bantuan yang diterima pedagang berdasarkan jenis usaha.....	78
Tabel 5. 31. Distribusi usia responden berdasarkan bentuk bantuan dari pemerintah.....	79

BAB I

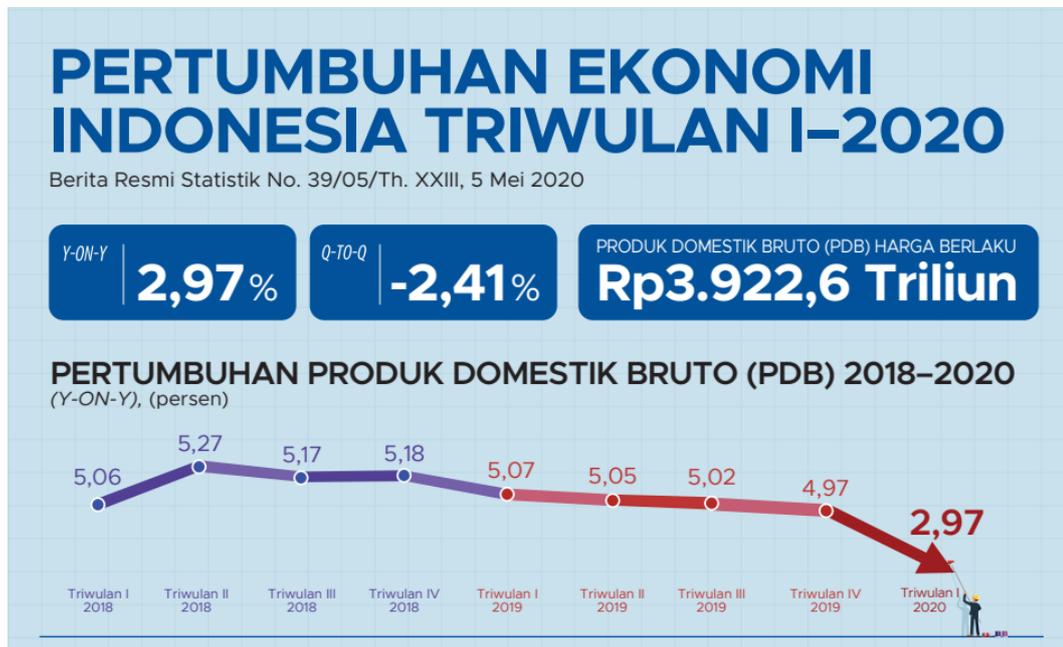
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung selama tiga tahun terhitung sejak Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global di awal Maret 2020. Berdasarkan data terbaru yang dihimpun pada awal maret 2023 dari laman resmi *World Health Organization*, secara angka dalam skala global tercatat sebanyak 759 juta jiwa yang terkonfirmasi covid-19 dengan angka kematian sebanyak 6,8 juta kematian (World Health Organization, 2023). Sementara data terbaru dari WHO mengenai penyebaran Covid-19 di Indonesia mencatatkan sebanyak 6,7 juta orang terkonfirmasi kasus positif dengan angka kematian 160 ribu jiwa hingga bulan Maret 2023.

Kondisi pandemi Covid-19 di awal penyebarannya langsung membawa efek yang mengerikan kepada kondisi kesehatan dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat di Indonesia. Penyebaran *coronavirus* yang begitu cepat memicu pemerintah Indonesia untuk bergerak cepat demi menekan angka penyebaran Covid-19 dengan beberapa program pembatasan mobilitas masyarakat yang berujung kepada penurunan laju ekonomi masyarakat dikarenakan sebagian besar kegiatan ekonomi tersebut harus ‘dibekukan’ untuk jangka waktu yang terbilang panjang.

Gambar 1. 1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia di awal 2020

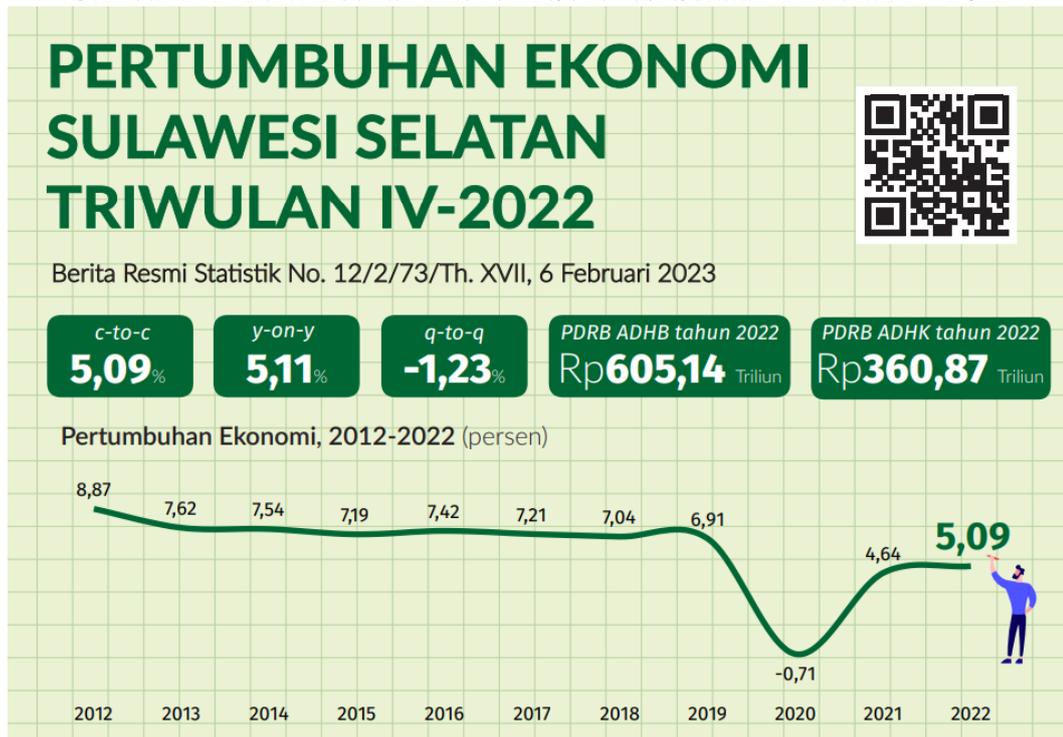


Sumber : Berita Resmi Statistik, BPS

Fakta mengenai menurunnya laju ekonomi tersebut diperkuat dengan laporan resmi yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik pada Mei 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020) menjelaskan bahwa laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada Triwulan I tahun 2020 turun ke angka 2,97 persen (*year-on-year*), melambat dibandingkan capaian Triwulan I tahun 2019 sebelum adanya pandemi Covid-19 di angka 5,07 persen (*y-on-y*). Pemberlakuan pembatasan sosial demi menekan penyebaran virus menyebabkan mobilitas masyarakat yang menurun dan berbuntut kepada penurunan laju ekonomi yang berdampak signifikan bagi para pelaku ekonomi, khususnya ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Dampak dari penyebaran *coronavirus* yang membawa perubahan secara sosial-ekonomi juga terjadi Sulawesi Selatan. Sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki perkembangan ekonomi yang sangat pesat, penyebaran *coronavirus* ini juga

menimbulkan akibat yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat. Berita Resmi Statistik pada Februari 2023, pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan sempat berada di angka -0.71% pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2023).

Gambar 1. 2. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan IV-2022



Sumber : Berita Resmi Statistik, BPS

Kondisi sosial-ekonomi masyarakat Sulawesi Selatan, khususnya di Kota Makassar seolah-olah berbalik 180 derajat dari yang biasanya sebelum masa pandemi, pembatasan mobilitas masyarakat yang dilakukan dan penyebaran virus yang begitu cepat membawa dampak kepada pertumbuhan ekonomi Sulsel, khususnya Kota Makassar mengalami keterpurukan selama masa pandemi masih menjadi ancaman besar pada saat itu. Dikarenakan kondisi tersebut, demi menyelamatkan masyarakat yang terkena dampak dari pandemi ini, terdapat beberapa program yang diluncurkan pemerintah dalam rangka menyelamatkan

kondisi masyarakat yang terdampak oleh pandemi seperti program Bantuan Sosial atau yang biasa disebut bansos, Kartu Prakerja, BLT usaha mikro kecil dan sebagainya.

Dampak keterpurukan ekonomi yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 juga dirasakan oleh para pedagang sektor informal di lingkungan Universitas Hasanuddin, khususnya pedagang yang membuka usahanya di kantin-kantin fakultas, atau biasa disebut *mace kantin* yang tersebar di fakultas-fakultas yang berada di Universitas Hasanuddin kampus Tamalanrea. Selain pedagang kantin fakultas, ada pula beberapa pedagang yang berada di kawasan *workshop* dan beberapa pedagang lainnya yang masuk dalam lingkungan kampus Unhas yang terkena dampak dari pandemi.

Menurut data yang diperoleh peneliti dari Direktorat Pengembangan Usaha dan Pemanfaatan Aset Universitas Hasanuddin, terdapat 220 kios yang terdaftar dalam yang tersebar di lingkungan Universitas Hasanuddin, seperti kantin atau pujasera yang berada di fakultas-fakultas, Kudapan BNI dan yang terdapat di beberapa fasilitas Kampus Universitas Hasanuddin. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, para pedagang tersebut mengeluhkan tentang pendapatan mereka yang menurun signifikan bahkan terpaksa “gulung tikar” akibat berkurangnya pelanggan yang secara mayoritas adalah mahasiswa yang diharuskan untuk pulang ke daerah asalnya akibat sistem pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh pihak kampus. Selain penghasilan mereka yang menurun drastis karena berkurangnya pelanggan, para pedagang ini harus dibebankan dengan iuran sewa kios yang terus berjalan meskipun pemasukan para pedagang ini menurun

drastis. Meskipun demikian para pedagang ini tidak punya pilihan lain selain bertahan hidup di tengah kerasnya kehidupan di tengah pandemi demi menghidupi sanak keluarga dengan terus berjualan dengan hasil apa adanya, mereka harus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi akibat pandemi ini.

Selama lebih dari tiga tahun berlangsungnya pandemi Covid-19 hingga penelitian ini selesai dilakukan, dapat diamati bahwa para pedagang sektor informal tersebut masih dapat bertahan. Adapun kondisi masyarakat Indonesia kini mulai memasuki masa pasca pandemi dan mulai menunjukkan pemulihan pada berbagai sektor di awal tahun 2023 setelah tiga tahun pandemi Covid-19 melanda, khususnya pada sektor ekonomi Sulawesi Selatan. Dapat dilihat pada gambar 1.2 di atas bahwa pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan menunjukkan pemulihan dengan angka 5.09% yang dapat dikatakan sangat signifikan pertumbuhannya jika dibandingkan pada awal tahun 2020. Meskipun penyebaran Covid-19 yang menurun dan mulai menuju kepada masa 'endemi' begitu pun secara data faktual perekonomian Indonesia merangkak naik selama tiga tahun terakhir, Kondisi sosial dan ekonomi para pedagang sektor informal yang berada di Kawasan Universitas Hasanuddin merupakan topik yang menarik untuk dikaji, terutama bagaimana para pedagang sektor informal tersebut dapat bertahan hidup dan berhasil melewati masa-masa sulit selama tiga tahun terakhir.

Dari latar belakang di atas, peneliti telah mengkaji bagaimana bentuk adaptasi yang para pedagang lakukan dalam menghadapi kondisi sosial dan ekonomi berubah dikarenakan oleh pandemi Covid-19 dan bagaimana bentuk jaringan sosial yang mereka manfaatkan dalam melakukan adaptasi dan mencapai

pemulihan ekonomi para pedagang. Maka penelitian ini akan berfokus kepada cara para pedagang sektor informal berada di Kawasan Universitas Hasanuddin dalam melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi sosial dan ekonomi mereka selama pandemi Covid-19, maka penulis mengangkat topik penelitian ini dengan judul *“Adaptasi Sosial Dan Ekonomi Pedagang Sektor Informal Universitas Hasanuddin Selama Masa Pandemi”*

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana bentuk adaptasi pedagang sektor informal kawasan Universitas Hasanuddin selama Pandemi Covid-19?
- b. Bagaimana bentuk jaringan sosial yang dimanfaatkan oleh para pedagang dalam melakukan adaptasi sosial-ekonomi selama pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk adaptasi sosial para pedagang sektor informal kawasan Universitas Hasanuddin selama Pandemi Covid-19
- b. Untuk mengetahui jaringan sosial yang dimanfaatkan oleh para pedagang dalam melakukan adaptasi sosial-ekonomi selama pandemi Covid-19

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yakni :

a. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat secara teoritis bagi disiplin ilmu sosiologi dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam bentuk pemikiran dan

wawasan keilmuan dalam sosiologi ekonomi, khususnya memperkaya teori adaptasi sosial, modal sosial dan jaringan sosial dalam masyarakat.

- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemaparan mengenai adaptasi sosial dan ekonomi pedagang sektor informal kawasan Universitas Hasanuddin selama pandemi Covid-19.

b. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi civitas akademika Universitas Hasanuddin dan para pedagang ekonomi sektor informal yang terdampak oleh pandemi Covid-19 di Kawasan Universitas Hasanuddin.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai tambah yang selanjutnya dapat dikombinasikan dengan penelitian-penelitian lainnya, khususnya yang mengaji tentang adaptasi sosial dan ekonomi pedagang sektor informal selama pandemi Covid-19.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas secara lebih dalam seputar kajian teoritis yang menyangkut tentang penelitian ini, mulai dari konsep, teori, dan penelitian terdahulu yang berkenaan dengan topik penelitian ini. Menurut Creswell (2018) tinjauan Pustaka memberikan kepada pembaca hasil penelitian atau studi yang pernah dilakukan sebelumnya yang terkait erat dengan penelitian yang sementara atau akan dilakukan. Tinjauan pustaka menciptakan suatu hubungan studi dengan dialog yang lebih luas dan berkelanjutan dalam sebuah literatur, mengisi kesenjangan dan memperluas studi/penelitian pendahulu (Creswell & Creswell, 2018).

A. Adaptasi dan Modal Sosial

a. Konsep Adaptasi

Manusia adalah makhluk sosial yang tak dapat hidup sendirian, melainkan membutuhkan orang ataupun kelompok lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu manusia membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka untuk dapat bertahan hidup. John W. Bennet dalam Mangatta (2016) memberikan definisi adaptasi sebagai suatu proses untuk memenuhi beberapa syarat dasar tertentu untuk melangsungkan kehidupan dalam lingkungan sosial. Dalam konteks penyesuaian terhadap lingkungan, adaptasi didasarkan kepada pola kebudayaan manusia mencakup pemikiran dan keputusan untuk bertindak dengan tepat dalam menanggulangi masalah-masalah yang timbul dari

lingkungan yang dinamis. Dengan demikian adaptasi merupakan pola tingkah laku yang memungkinkan individu atau kelompok dapat mengatasi perubahan dalam lingkungannya. Selanjutnya dikutip dalam Puguh (2016), Bennet memaparkan tiga konsep yang perlu diperhatikan dalam konteks adaptasi, yaitu *adaptive behaviour*, *adaptive strategies*, dan *adaptive processes* yang kemudian dimodifikasi konsep ‘adaptif’ menjadi ‘adaptasi’ oleh Ahisma-Putra dalam (Puguh, Amaruli, & Utama, 2016). Dengan mengubah menjadi konsep ‘adaptasi’, setiap perilaku dapat dipandang sebagai upaya untuk beradaptasi dengan lingkungan agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai atau masalah yang dihadapi dapat diselesaikan.

Kemudian konsep adaptasi diturunkan menjadi tiga, mengacu dari konsep dari John W. Bennet menjadi; perilaku adaptasi, yang merupakan perilaku yang ditujukan untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan atau untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi; strategi adaptasi, yang menunjuk kepada rencana, pedoman atau petunjuk mengenai apa yang akan dilakukan atau bisa pula berarti perilaku atau tindakan-tindakan yang telah diwujudkan. Strategi adaptasi merupakan pola-pola berbagai usaha yang direncanakan oleh manusia untuk dapat memenuhi syarat minimal yang dibutuhkan dan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Adapun pola strategi adaptasi yang dikembangkan untuk menjaga kelangsungan hidup yang dikutip dalam Puguh (2016) antara lain:

- a. melakukan beraneka ragam pekerjaan untuk memperoleh penghasilan
- b. jika kegiatan-kegiatan tersebut masih kurang memadai, masyarakat akan berpaling kepada sistem penunjang yang ada di lingkungannya
- c. bekerja lebih banyak meskipun sedikit pemasukan

d. memilih alternatif lain jika ketiga alternatif di atas suit dilakukan dan kemungkinan untuk bertahan hidup.

b. Konsep Modal Sosial (*Social Capital*)

Selama ini kita mengetahui bahwa modal itu hanya terkait dengan persoalan ekonomi atau keuangan. Tetapi nyatanya diluar itu unsur-unsur kebudayaan, tradisi dan juga unsur sosial menjadi bagian dari modal yang sangat penting yang bisa dijadikan sebagai alat untuk bertahan dalam kehidupan ini. Para ahli sosial menyadari bahwa modal ekonomi tidak bisa menjelaskan tentang dinamika sosial yang terjadi. Contohnya seperti adanya perbedaan antara kesejahteraan dalam hal ekonomi pada suatu individu atau kelompok, padahal tiap individu atau kelompok tersebut memiliki akses yang sama untuk mempunyai kesejahteraan dari segi ekonomi dan memperbaiki kualitas hidup. Sehingga para ahli melihat adanya unsur-unsur sosial yang menjadi faktor dalam hal itu.

Secara definitif, modal sosial atau *social capital* adalah sebuah unsur kebersamaan yang ada didalam suatu masyarakat untuk mencapai suatu tujuan untuk memperbaiki kualitas hidup. Modal sosial atau *Social Capital* dimanfaatkan oleh individu untuk menjalin relasi antar sesama demi menjalankan fungsinya dalam masyarakat. Dalam Kamus Sosiologi karya Haris Priyatna (2017), modal sosial diartikan sebagai bagian-bagian dari organisasi sosial seperti kepercayaan, norma, dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan yang terkoordinasi. (Priyatna, 2017)

Ada beberapa tokoh kunci yang memberikan definisi dan konsep mengenai Modal Sosial atau *Social Capital* dalam pembahasan ini. Antara lain adalah Robert

D. Putnam, Pierre Bordieun, James S. Coleman dan Francis Fukuyama. Konsep modal sosial diperkenalkan oleh Robert D. Putnam ketika melakukan penelitiannya pada tahun 1985 mengenai partisipasi politik masyarakat di Italia. Dari penelitian tersebut, Putnam memberikan kesimpulan bahwa hubungan antar individu masyarakat lebih cenderung bersifat horizontal apabila mereka memiliki hak dan kewajiban yang setara. Kemudian Putnam mendefinisikan modal sosial sebagai suatu nilai *mutual trust* (kepercayaan) antara anggota masyarakat dan masyarakat dengan pemimpin di atasnya. (Hidayaturrehman, 2020)

Dalam artikelnya yang berjudul "*The Prosperous Community: Social Capital dan Public Life*" (Putnam, 1993), Putnam memberikan definisi modal sosial sebagai ciri-ciri organisasi sosial, seperti jaringan, norma, dan kepercayaan, yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama untuk keuntungan bersama" (Putnam, 1993)

Bourdieu & Wacquant dalam Rangkyu (2018) memberikan definisi modal sosial sebagai jumlah sumberdaya, aktual maupun maya, yang berkumpul pada seorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan yang bertahan lama yang berupa hubungan timbal balik perkenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitutionalkan. Bourdieu memberikan penekanan agar modal sosial tersebut dapat bertahan nilainya, maka individu harus mengupayakannya (Rangkyu, 2018).

Berbeda dengan Pierre Bordieu, James S. Coleman mendefinisikan modal sosial sebagai sarana untuk mempresentasikan sumber daya karena hal ini melibatkan harapan akan hubungan timbal balik, dan melampaui individu mana pun sehingga melibatkan jaringan yang lebih luas yang hubungannya diatur oleh

tingginya tingkat kepercayaan dan nilai-nilai bersama (Hidayaturrahman, 2020). Sederhananya, modal sosial menurut Coleman adalah sarana untuk melakukan hubungan kerjasama.

Modal Sosial merujuk pada segi-segi organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma-norma, dan jaringan-jaringan sosial yang dapat memfasilitasi tindakan kolektif. Modal sosial ditekankan pada kebersamaan masyarakat untuk memperbaiki kualitas hidup Bersama dan melakukan perubahan yang lebih baik serta penyesuaian secara terus menerus. Menurut Coleman dalam *The Handbook of Social Capital*, Modal sosial adalah berbagai entitas berbeda yang memiliki dua karakteristik yang sama, entitas tersebut terdiri atas beberapa aspek struktur sosial dan memfasilitasi tindakan-tindakan tertentu dari individu-individu yang berada di dalam struktur tersebut (Castiglione, Van Deth, & Wolleb, 2008)

Menurut Woolcock dalam Fathy (2019), modal sosial dapat dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan tipe ikatan sosial yaitu;

- 1) modal sosial mengikat (*bonding social capital*), diartikan sebagai ikatan antara orang dalam situasi yang sama. Modal sosial *bonding* memiliki ciri dasar yang melekat artinya baik kelompok maupun anggota kelompok dalam konteks ide, relasi dan perhatian yang memiliki orientasi ke dalam (*inward looking*) di banding ke luar (*outward looking*). Jenis masyarakat atau individu yang masuk dalam kelompok ini umumnya bersifat homogen, contohnya seperti keluarga dekat, atau anggota kelompok yang berasal dari suku yang sama.
- 2) Modal sosial menjembatani (*bridging social capital*), tipe modal sosial ini mencakup ikatan yang lebih longgar dari beberapa individu. Menurut

Suparman Abdullah (2013), pemaknaan kelompok yang lebih luas menjadi kekuatan yang dapat digunakan oleh setiap individu untuk mengaksesnya, tergantung pada kepentingan kebutuhan yang akan dicapai oleh masing-masing individu. Pola interaksi dan jaringan yang terbentuk dalam *bridging social capital* dengan pihak luar mereka dilakukan dengan tujuan untuk membentuk simbiosis mutualisme atau saling menguntungkan satu sama lain, dalam hal ini adanya nuansa equalitas dan inklusivitas. Karakteristik yang ditemukan dalam tipe *bridging social capital* ini adalah keanggotaan kelompok yang bersifat heterogen, dari berbagai latarbelakang sosial budaya yang berbeda-beda. seperti teman jauh, dan rekan kerja atau kolega. Relasi yang terbangun atas dasar saling menguntungkan muncul atas dasar perbedaan dan potensi individu atau kelompok yang variative yang saling bersinergi, sehingga memiliki daya tahan dan adaptif.

- 3) Modal sosial menghubungkan (*linking social capital*), bersifat menghubungkan berarti menjangkau orang-orang pada situasi berbeda yang sepenuhnya berada di luar komunitas, sehingga mendorong anggotanya memanfaatkan banyak sumber daya dari yang tersedia di dalam komunitas. Kompleksitas jaringan dan relasi yang tercipta dalam suatu komunitas merupakan salah satu indikator kekuatan yang dimiliki oleh suatu komunitas. *Linking social capital* menunjukkan suatu bentuk nilai jual suatu komunitas, semuanya bergantung kepada bagaimana mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di suatu komunitas. Kepercayaan (*trust*) dan norma-norma yang dimiliki oleh suatu komunitas merupakan indikator penting yang menentukan potensi tersebut,

dimana inti dari kekuatan modal sosial terletak pada seberapa tinggi *trust* dan ketaatan terhadap norma oleh anggota dalam komunitas.

Modal sosial mengacu pada sumber daya aktor individu, misalnya yang tersedia baginya melalui kenalan jauh atau teman dekat. Di sisi lain, ini juga mengacu pada kinerja seluruh jaringan dalam strukturnya untuk semua aktor yang disertakan. Kedua aspek tersebut dapat berinteraksi secara empiris meskipun terdiri dari dua proses yang secara teoritis sangat berbeda. Misalnya peredaran informasi yang cepat, dimana sebuah norma dipatuhi secara kolektif, seperti membantu teman yang membutuhkan, bahkan tanpa lembaga formal yang melakukan kontrol sosial. (Castiglione, Van Deth, & Wolleb, 2008)

c. Kaitan antara Adaptasi Sosial dan Modal Sosial

Keterkaitan antara adaptasi dengan pemanfaatan modal sosial dapat ditemukan pada beberapa penelitian yang mengkaji tentang adaptasi sosial seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Octaviani (2020) yang membahas bagaimana strategi adaptasi para pedagang tradisional pada masa pandemi Covid-19. Dalam hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa para pedagang sektor informal memanfaatkan hubungan jaringan sosial yang mereka miliki sebagai salah satu strategi adaptasi mereka selama masa pandemi.

Penelitian yang dilakukan oleh Deswanti & Yaneri (2021) menyatakan seorang individu memanfaatkan modal sosial yang mereka miliki untuk melakukan upaya adaptasi terhadap perubahan kondisi sosial dan ekonomi yang terjadi. Disebutkan juga bahwa semakin tinggi modal sosial yang dimiliki komunitas dapat

mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan komunitas. inti dari modal sosial dalam konteks komunitas adalah terjalinnya jejaring/jaringan sosial.

Jejaring sosial menjadi penting karena mampu memberikan akses ketersediaan dukungan layanan yang dibutuhkan anggota dalam kelompok (Deswanti & Yaneri, 2021). Dalam hasil penelitiannya, modal sosial yang dilakukan oleh salah satu informan selama masa krisis adalah dengan memperkuat jaringan sosial dan dukungan sosial komunitas di wilayah tempat tinggalnya sebagai upaya adaptasi sosial dan ekonomi informan tersebut selama pandemi Covid-19.

Dari penjelasan mengenai konsep adaptasi dengan pola strategi adaptasi di atas, jika melihat dari observasi dengan hasil survei yang telah dilakukan, maka didapatkan kesamaan terutama dari pola adaptasi yang dilakukan oleh para pedagang sektor informal yang menjalankan usahanya di Universitas Hasanuddin selama masa pandemi. Para pedagang melakukan berbagai usaha yang terkait dengan operasional usaha mereka demi menekan pengeluaran dan mencapai kestabilan ekonomi selama masa pandemi. Selain melakukan berbagai usaha sebagai bentuk adaptasi mereka terhadap perubahan kondisi sosial-ekonomi selama masa pandemi, para pedagang juga memanfaatkan modal sosial yang mereka miliki dalam bentuk relasi-relasi yang mereka miliki sebagai bentuk strategi adaptasi para pedagang.

Jika dikelompokkan dalam tiga ikatan sosial yang telah di jelaskan pada sub-bab sebelumnya, para pedagang sektor informal yang berdagang di Kawasan Universitas Hasanuddin memiliki tiga jenis modal sosial jika dilihat dari segi

ikatan sosialnya, yaitu mayoritas dari mereka memiliki *bonding social capital* yang mana dalam hal ini mayoritas dari para pedagang memiliki anggota keluarga yang mampu membantu mendorong perekonomian dan beberapa pedagang yang menjalin relasi dengan sesamanya, adapula *bridging social capital* yaitu hubungan para pedagang dengan pihak kampus sebagai pengelola tempat mereka berdagang, dimana terjadi hubungan yang menguntungkan antar pedagang dengan pihak kampus, serta *linking social capital* yang terjalin antara pedagang dengan pemerintah yang memberikan bantuan selama masa pandemi.

B. Kegiatan Ekonomi Sektor Informal

Istilah ‘sektor informal’ itu sendiri diperkenalkan pertama kali oleh Keith Hart, seorang ahli antropologi pada tahun 1973 melalui artikel jurnal penelitiannya yang berjudul ‘*Informal Income Opportunities and Urban Employment in Ghana*’. Asal muasal artikel ini berawal dari studi entografi yang dilakukan oleh Keith Hart di Aggra, Ghana kepada kelompok masyarakat ‘Frafra’ yang berasal dari utara Ghana yang bekerja sebagai buruh migran di area urban di selatan Ghana.

Hart mendeskripsikan pekerja sektor informal sebagai orang yang orang yang bekerja secara mandiri atau wirausaha (*self-employment*) (Kay, 2011). Hart memandang bahwa sektor informal didasari oleh rendahnya tingkat modal dan juga keterampilan, maka sektor informal merupakan strategi cerdas yang digunakan oleh seorang pengusaha untuk memulai bisnis mereka dengan modal yang rendah. (Kay, 2011) Menurut Hart dalam Amsal (2018), pekerja sektor informal umumnya berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, kebanyakan dari mereka berada pada

usia kerja produktif, berpendidikan, dan berpenghasilan rendah, serta memiliki modal usaha yang kecil.

Sektor informal umumnya merupakan sumber lapangan kerja yang dikelola secara berdikari dan yang terkadang melibatkan tenaga kerja seluruh anggota rumah tangga. Ciri yang menonjol dari sektor informal itu sendiri adalah adanya hubungan kerja tanpa perjanjian atau kontrak secara tertulis, tak dilindungi undang-undang dan tak tercatat secara resmi dalam statistik ekonomi. (Amsal, 2018)

Mengenai karakteristik dari sektor informal, Effendi dalam Rini (2012) menjelaskan bahwa ada beberapa karakteristik yang umum ditemukan dalam sektor informal, yaitu :

- 1) kegiatan usaha yang tidak terorganisasi dengan baik, karena timbulnya unit usaha tidak mempergunakan fasilitas atau kelembagaan yang tersedia di sektor formal;
- 2) pada umumnya, unit usaha tidak mempunyai izin usaha;
- 3) pola kegiatan usaha tidak beraturan baik dalam arti lokasi maupun jam kerja;
- 4) pada umumnya, kebijakan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah tidak sampai ke sektor ini;
- 5) unit usaha mudah keluar masuk dari sub sektor ke sub sektor lain;
- 6) Teknologi yang bersifat tradisional;
- 7) Modal dan perputaran usaha relatif kecil sehingga skala operasi juga relatif kecil;
- 8) untuk menjalankan usaha tidak diperlukan pendidikan formal, karena pendidikan yang diperlukan diperoleh dari pengalaman kerja

- 9) pada umumnya unit usaha termasuk golongan yang mengerjakan sendiri usahanya dan kalau mengerjakan, buruh berasal dari keluarga;
- 10) sumber dana modal usaha pada umumnya dari tabungan sendiri atau dari lembaga keuangan yang tidak resmi;
- 11) hasil produksi atau jasa terutama dikonsumsi oleh golongan kota atau desa yang berpenghasilan rendah tapi kadang-kadang juga yang berpenghasilan menengah.

Jika ditinjau keterkaitan antara karakteristik sektor informal yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan dari karakteristik sektor informal dari para pedagang yang menjadi objek penelitian yang dilakukan peneliti di Universitas Hasanuddin seperti para pedagang sektor informal di Kawasan Universitas Hasanuddin menggunakan fasilitas yang merupakan aset dari kampus sebagai lokasi berdagang mereka, memiliki izin usaha yang legalitasnya dimiliki oleh pihak kampus melalui Direktorat Pengembangan Usaha dan Pemanfaatan Aset, dan pola usaha yang cenderung teratur dikarenakan mengikuti dengan jam perkuliahan di kampus dan pola belanja mahasiswa.

C. Adaptasi Sosial dan Ekonomi Pelaku Sektor Informal Selama Pandemi

Dalam konteks penelitian ini, sektor informal yang menjadi subjek penelitian adalah para pedagang yang berada di Kawasan Universitas Hasanuddin, yang membuka usahanya di Kawasan Universitas Hasanuddin, Tamalanrea. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi awal, terdapat 197 pedagang yang tercatat oleh Direktorat Pengembangan Usaha Dan Pemanfaatan Aset Universitas

Hasanuddin yang tersebar di beberapa lokasi, seperti kantin-kantin di tiap fakultas dan beberapa fasilitas kampus lainnya.

Pandemi Covid-19 membawa dampak bagi para pedagang yang berada di Kawasan Universitas Hasanuddin. Beberapa dampak yang ditimbulkan terhadap para pedagang ini adalah risiko yang tinggi akan paparan virus Covid-19, terlebih lagi kebanyakan dari mereka berada pada usia yang rentan dan memiliki keluarga. Para pedagang ini dihadapkan pada kondisi kesehatan dengan ekonomi yang pelik mereka dimana mereka mau tidak mau harus berdagang di tengah kondisi kesehatan masyarakat yang sangat berbahaya selama pandemi.

Selain risiko paparan Covid-19, ada pula kebijakan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang merupakan bagian dari pemberlakuan pembatasan mobilitas masyarakat yang dikeluarkan oleh pemerintah. Sistem pembelajaran jarak jauh atau umumnya disebut sistem pembelajaran daring membawa dampak pada penurunan penghasilan yang signifikan bagi para pedagang yang membuka usahanya di lingkungan Universitas Hasanuddin dikarenakan banyaknya mahasiswa yang memilih untuk pulang ke daerah asalnya dan sebagian besar konsumen dari para pedagang tersebut berasal dari mahasiswa.

Demi menghidupi keluarga mereka, para pedagang harus beradaptasi dengan perubahan kondisi sosial dan ekonomi yang berubah 180 derajat dari kondisi awal sebelum adanya pandemi Covid-19. Sebagai makhluk sosial, adaptasi merupakan strategi yang dilakukan seorang individu untuk dapat bertahan hidup di dalam lingkungannya. Strategi Adaptasi sosial dan ekonomi dalam masa krisis dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti yang dikemukakan oleh Azizah

(2017) yang menyebutkan bahwa terdapat tiga macam strategi adaptasi sosial ekonomi masyarakat dalam masa krisis, diantaranya;

- 1) strategi adaptasi aktif yang memanfaatkan potensi keluarga untuk menambah pendapatan;
- 2) strategi adaptasi pasif bertujuan untuk menghemat biaya pengeluaran dan dikonsentrasikan kepada kebutuhan primer dan;
- 3) strategi jaringan sosial, yang mana jaringan sosial sebagai bagian dari modal sosial yang memainkan peran dengan memanfaatkan akses sosial seperti meminjam uang ke kerabat/tetangga ataupun program bantuan dari pemerintah.

D. Adaptasi Sosial, jaringan sosial dan Sektor informal

Francis Fukuyama dalam Fathy (2019) menjelaskan bahwa salah satu unsur modal sosial ialah jaringan sosial. Jaringan sosial dapat terbentuk karena adanya nilai dan norma yang dipegang teguh bersama yang kemudian melandasi lahirnya kerja sama. Lebih lanjut, Fukuyama menjelaskan bahwa kerja sama sosial tidak serta merta terbentuk begitu saja.

Sedangkan Menurut Damsar (2009: 157-158), istilah jaringan sosial melihat hubungan antar individu yang memiliki makna subjektif yang berhubungan atau dikaitkan dengan sesuatu sebagai simpul dan ikatan. Simpul dilihat melalui aktor individu di dalam jaringan, sedangkan ikatan merupakan hubungan antar para aktor tersebut. Dalam kenyataannya dimungkinkan terdapat banyak jenis ikatan antar simpul (Damsar, 2009).

Seorang individu memanfaatkan modal sosial yang mereka miliki kemudian dari modal sosial yang mereka miliki tersebut terjalin sebuah jejaring/jaringan sosial yang menurut Deswanti & Yaneri (2021) merupakan inti dari modal sosial. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wu, dalam Deswanti & Yaneri (2021) modal sosial dalam wujud jejaring sosial pada level makro dapat membantu komunitas dalam mengelola sumberdaya secara lebih baik dalam masa krisis. Seperti yang telah disebutkan pada sub bab sebelumnya, jaringan sosial merupakan salah satu strategi adaptasi sosial ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan akses sosial. Menurut Suharto dalam Azizah (2017), Strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan seperti meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program bantuan dari pemerintah, ataupun meminjam uang kepada bank atau rentenir dan sebagainya.

Fungsi jaringan sosial adalah untuk memudahkan masyarakat memperoleh jalan alternatif kepada sumber daya ekonomi yang tersedia di lingkungannya (Azizah, Budimansyah, & Eridiana, 2017). Dalam konteks penelitian ini jaringan sosial para pedagang di Universitas Hasanuddin bisa berupa relasi informal seperti keluarga, sesama pedagang, maupun pelanggan, serta relasi formal seperti memanfaatkan kebijakan dari kampus sebagai penyedia kios ataupun bantuan dari bank. Mengutip dari Kusnadi dalam Azizah (2017), Jaringan sosial terbentuk akibat adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, dan dapat membantu keluarga miskin ketika membutuhkan uang secara mendesak.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Tabel penelitian terdahulu

No.	Nama peneliti	Judul penelitian	Pendekatan penelitian	Hasil
1.	Ismi Octaviani	Strategi Adaptasi Pedagang Tradisional Saat Pandemi Covid-19	Kualitatif	Para pedagang menggunakan beberapa strategi seperti mengoptimalkan sumber daya, meminimalisir pengeluaran, serta memanfaatkan hubungan jaringan sosial.
2.	Arini Dwi Deswanti	Pemanfaatan Modal Sosial Warga Lokal Dalam Menghadapi Kesulitan Ekonomi Selama Masa Pandemi Covid-19	Kualitatif	Warga lokal melakukan adaptasi terhadap perubahan kondisi akibat pandemi adalah dengan memanfaatkan jaringan sosial antara pengepul dan pedagang pasar dengan membentuk komunitas daring untuk memasarkan hasil tangkapan laut mereka.
3.	Dewi Ayu Hidayati	Strategi Bertahan Hidup Pedagang Pasar Tradisional Di Masa Pandemi Covid-19	Kualitatif	Para pedagang melakukan beberapa strategi dalam menghadapi perubahan di masa pandemi seperti strategi aktif, pasif, jaringan dan adaptasi kebiasaan baru.

1. Ismi Octaviani (2020)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Octaviani (2020) dalam penelitian yang berjudul “*Strategi Adaptasi Pedagang Tradisional Saat Pandemi Covid-19*” bertujuan mengetahui strategi adaptasi yang digunakan oleh pedagang tradisional di Kawasan Thamrin City saat pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat strategi adaptasi yang digunakan oleh para pedagang dalam menghadapi kondisi pandemi dan mencapai pemulihan ekonomi yaitu dengan melakukan strategi aktif, yaitu dengan memanfaatkan berbagai potensi sumber daya yang terdapat di sekitarnya seperti memanfaatkan *e-commerce* sebagai sarana menjual produk dagangannya lewat internet serta strategi pasif yaitu

pemanfaatan potensi meminimalisir pengeluaran hidup, serta terdapat strategi jaringan yaitu memanfaatkan relasi yang dimiliki oleh para pedagang seperti bantuan dari sesama pedagang.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek yang diteliti adalah sama-sama pedagang
2. Subjek yang sama-sama membahas mengenai adaptasi pedagang selama kondisi pandemi Covid-19

Adapun terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan pendekatan penelitian yang mana pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif

2. Arini Dwi Deswanti (2021)

Penelitian oleh Deswanti (2021) yang berjudul "*Pemanfaatan Modal Sosial Warga Lokal Dalam Menghadapi Kesulitan Ekonomi Selama Masa Pandemi Covid-19*" menggambarkan tentang pemanfaatan modal sosial yang dilakukan warga lokal dalam membantu pemenuhan kebutuhan hidup dasar warga yang mengalami kesulitan ekonomi selama masa pandemi Covid-19 di Desa Pangumbahan dan Desa Ujunggenteng kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa selama masa pandemi Covid-19, penghasilan warga lokal yang bergantung pada sektor pariwisata mengalami penurunan secara drastis selama masa pandemi membuat warga lokal

beralih mencari penghasilan tambahan dengan menangkap ikan atau hasil laut lainnya. Salah satu upaya yang dilakukan warga lokal dengan memasarkan hasil tangkapan laut adalah dengan membentuk komunitas *online* yang beranggotakan para pengepul dan pedagang pasar.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan metode yang mana pada penelitian yang dilakukan oleh Deswanti metode kualitatif, sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode kuantitatif
2. Subjek penelitian yang ditetapkan pada penelitian sebelumnya adalah para warga lokal yang sebagian besar merupakan pelaku sektor informal yang bergerak dalam bidang pariwisata, sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pelaku sektor informal yang menyediakan kebutuhan para mahasiswa seperti makanan, minuman, jasa print, dan lainnya.

3. Dewi Ayu Hidayati (2022)

Penelitian sebelumnya oleh Hidayati (2022) berjudul "*Strategi Bertahan Hidup Pedagang Pasar Tradisional Di Masa Pandemi Covid-19*" mengkaji perubahan sosial ekonomi pedagang tradisional Koga dan bagaimana strategi bertahan hidup yang dilakukan di masa pandemi Covid-19 yang memberikan dampak kepada berbagai sektor kehidupan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan yang didapatkan dari penelitian ini adalah para pedagang menggunakan strategi adaptasi terhadap perubahan yang

terjadi dengan menggunakan empat strategi yaitu; strategi aktif, strategi pasif, strategi jaringan dan strategi adaptasi kebiasaan baru.

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini antara lain :

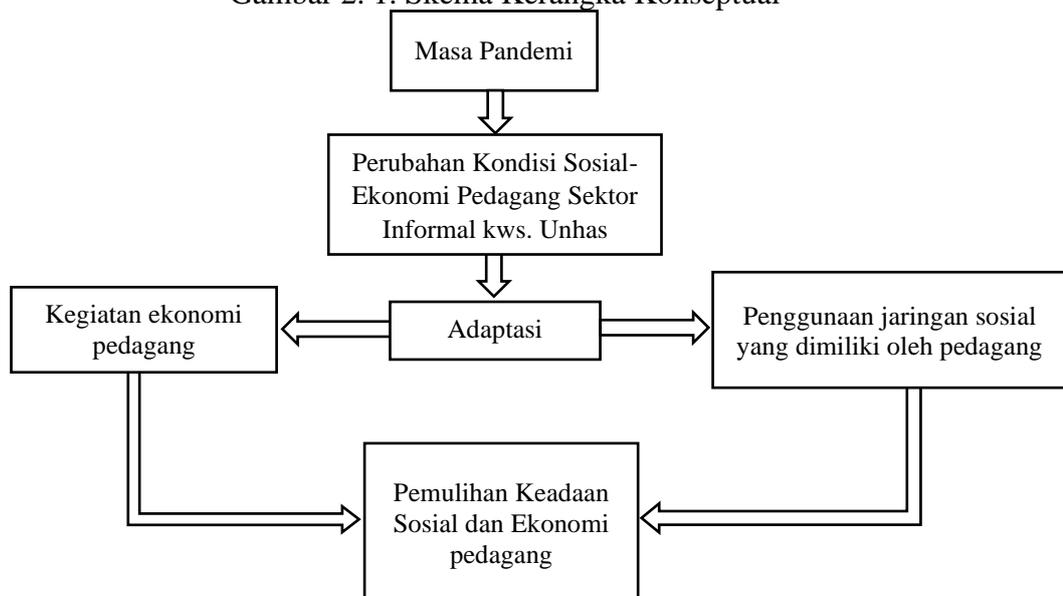
1. Subjek penelitian yang membahas mengenai adaptasi pedagang di masa pandemi covid-19
2. Objek penelitian yang sama-sama merupakan pedagang sektor informal

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Pendekatan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif
2. Lokasi penelitian sebelumnya bertempat di Pasar Koga, Kota Bandar Lampung, sementara lokasi penelitian ini bertempat di kawasan Universitas Hasanuddin, Kota Makassar

F. Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1. Skema Kerangka Konseptual



G. Definisi Operasional

1. Adaptasi Sosial-Ekonomi merupakan strategi penyesuaian diri para pelaku sektor ekonomi informal dalam melakukan kegiatan ekonomi pada suatu keadaan tertentu dengan memanfaatkan jaringan sosial demi bertahan hidup selama masa pandemi.
2. Pedagang Sektor Informal, merupakan pelaku ekonomi yang melaksanakan kegiatan ekonomi di Kawasan Universitas Hasanuddin, dan melakukan kegiatan berdagang secara mandiri tanpa adanya perlindungan secara hukum.
3. Jaringan sosial merupakan pola koneksi dalam hubungan sosial yang dilakoni oleh para pelaku sektor ekonomi informal sebagai bentuk adaptasi sosial yang dilakukan dalam kelompok dan bentuk kolektif lainnya.